

**STRUKTUR ADEGAN PAKELIRAN WAYANG KULIT PURWA  
CERITA PANDHAWA NGUDI RAHAYUNING BAWANA  
OLEH KI JUNAIDI**

Tugas Akhir Skripsi  
Disusun untuk memenuhi sebagian persyaratan mencapai derajat Sarjana S-1  
Program Studi Seni Pedalangan



Oleh:

**Slamet  
1910177016**

**TUGAS AKHIR PROGRAM S-1 SENI PEDALANGAN  
JURUSAN PEDALANGAN FAKULTAS SENI PERTUNJUKAN  
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA  
GASAL 2023/2024**

## LEMBAR PENGESAHAN

Tugas Akhir berjudul:

**STRUKTUR ADEGAN PAKELIRAN WAYANG KULIT PURWA CERITA PANDHAWA NGUDI RAHAYUNING BAWANA OLEH KI JUNAIDI** diajukan oleh Slamet, NIM 1910177016, Program Studi S-1 Seni Pedalangan, Jurusan Pedalangan, Fakultas Seni Pertunjukan, Institut Seni Indonesia Yogyakarta (**Kode Prodi: 91241**), telah dipertanggungjawabkan di depan Tim Penguji Tugas Akhir pada tanggal 15 Januari 2024 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima:

Ketua Jurusan/Ketua Penguji

Drs. Ign. Krisna Nuryanta Putra, M.Hum.  
NIP. 196512171993031002/NIDN 0017126501

Pembimbing I/Anggota Penguji

Dr. Agus S. Karti, M.Hum.

NIP. 196210211981001/NIDN 0002106207

Pembimbing II/Anggota Penguji

Puguh Widiarwan, S.H., M.H.

NIP. 197812092023211004

Penguji Ahli/Anggota Penguji

Dr. Aris Wahyudi, S.Sn., M.Hum.

NIP. 196403281995031001/NIDN 0028036405

Mengetahui,  
Dekan Fakultas Seni Pertunjukan  
Institut Seni Indonesia Yogyakarta

Dr. I Nyoman Cau Arsana, S.Sn., M.Hum.

NIP. 197111071998031002/NIDN 0007117104

## PERNYATAAN

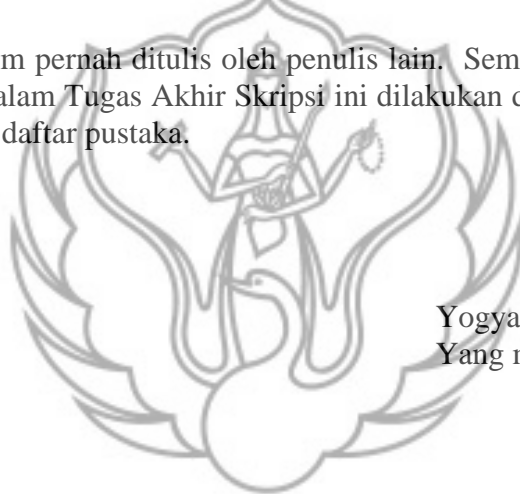
Yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : Slamet  
Nomor Mahasiswa : 1910177016  
Program Studi : Seni Pedalangan  
Tempat, Tanggal lahir : Sleman, 03 Februari 1969  
Alamat : Jl. Mangunnegaran Kidul, No.27 RT.72 RW.18,  
Kelurahan Panembahan, Kemantren Kraton, Kode Pos  
55131, Yogyakarta.

menyatakan bahwa Tugas Akhir Skripsi berjudul

### **STRUKTUR ADEGAN PAKELIRAN WAYANG KULIT PURWA CERITA PANDHAWA NGUDI RAHAYUNING BAWANA OLEH KI JUNAIDI**

adalah asli dan belum pernah ditulis oleh penulis lain. Semua pendapat atau ide orang lain yang diambil dalam Tugas Akhir Skripsi ini dilakukan dengan prosedur ilmiah dan dicantumkan dalam daftar pustaka.



Yogyakarta, 8 Januari 2023  
Yang membuat pernyataan

Slamet  
NIM 1910177016

## MOTTO

Perjalanan seribu mil dimulai dari satu langkah  
Hari ini harus lebih baik dari hari kemarin, hari esuk harus lebih baik dari hari ini  
*Hateken tekun mesthi tekan*  
Sebaik-baiknya manusia adalah yang bermanfaat bagi sesama  
*“Heneng, Hening, Awas, lan Éling”*



## PERSEMBAHAN

Rasa syukur saya panjatkan kepada Allah S.W.T. Tulisan ini kupersembahkan kepada:

1. Bapak dan Simbokku almarhum Sih Mujiono dan almarhumah Samsilah yang telah berdo'a disana atas keberhasilanku.
2. Bapak dan Ibu mertuaku almarhum Dirdjoewono dan almarhumah Sarjilah yang telah memberikan pendamping dalam hidupku baik suka dan bahagia.
3. Isteri dan anak-anakku Daryanti, Aqidatul Izzah Ramadhani, Aisyah Nur Fitriani, Muhlis Hidayat, dan Dewi Paramita Fahmiyatiningrum.
4. Institut Seni Indonesia Yogyakarta yang telah memberikan wadah untuk menimba ilmu, berkarya, dan berapresiasi dalam seni.



## KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakhatu.

Puji syukur kehadirat Allah S.W.T. yang telah memberikan berkah, rahmat, serta ridlonya, sehingga penulis dapat menyelesaikan tulisan yang berjudul “STRUKTUR ADEGAN PAKELIRAN WAYANG KULIT PURWA CERITA PANDHAWA NGUDI RAHAYUNING BAWANA OLEH KI JUNAIDI” dengan baik. Penelitian ini merupakan salah satu syarat dalam rangka meraih gelar sarjana S-1 di Jurusan Pedalangan, Fakultas Seni Pertunjukan, Institut Seni Indonesia Yogyakarta. Terwujudnya skripsi ini sudah tentu melibatkan berbagai pihak yang secara langsung maupun tidak, memberikan bantuan pikiran, pengarahan, petunjuk, kritik dan saran. Untuk itu ucapan terimakasih diberikan kepada:

1. Drs. Ign. Krisna Nuryanta Putra, M.Hum., selaku Ketua Jurusan seni pedalangan, FSP, ISI Yogyakarta, yang telah memberikan kesempatan untuk mengikuti ujian tugas akhir.
2. Dr. Junaidi, S.Kar., M.Hum. sebagai pembimbing utama yang telah memberikan pengarahan dalam menyelesaikan skripsi.
3. Puguh Windrawan, S.H., M.H. sebagai pembimbing kedua yang telah bersedia memberikan bimbingan dengan senang hati sampai dengan terselesainya skripsi ini.
4. Dra. Retna Dwi Intarti, MA. Selaku dosen wali yang telah memberikan bimbingan kewalian.
5. Daryanti, Aqidatul Izzah Ramadhani, Aisyah Nur Fitriani, Muhlish Hidayat, dan Dewi Paramita Fahmiyatiningrum, isteri dan anak-anak yang telah memberikan dukungan untuk menempuh studi di ISI Yogyakarta.

6. Seluruh sahabat dan teman yang telah memberikan dukungan untuk mengikuti ujian Tugas Akhir.

Penulis menyadari bahwa apa yang disajikan ini masih jauh dari yang diharapkan, karena dalam penyusunan ini masih banyak kekurangan dan kelemahan baik materi maupun penulisannya. Oleh karena itu, saran dan kritik sangat diharapkan dari berbagai pihak demi meningkatnya mutu penulisan. Akhir kata, semoga skripsi ini dapat dijadikan pemicu dan bermanfaat bagi siapa saja yang membutuhkannya.

Wasalammu' alaikum Warohmatullahi Wabarakathuh.

Yogyakarta, 15 Januari 2024.

Penulis



## INTISARI

Penelitian ini bertujuan memberikan pemahaman tentang struktur pertunjukan wayang kulit purwa berdasarkan nilai-nilai Ke-Islaman yang bersumber dari Kitab Suci Al-Qur-an, Surat Al-Anbiya', ayat 107. Pertunjukan wayang ini dikemas dengan cerita *Pandhawa Ngudi Rahayuning Bawana* sebagai model struktur adegan yang berbeda dengan struktur adegan dalam pertunjukan wayang tradisi dalam hal setting tempat, tokoh peraga, mareri garap, dan lagu pendukungnya. Metode penelitian kualitatif bersifat deskriptif analitik digunakan sebagai cara dan langkah-langkahnya, sedangkan pembahasannya menggunakan teori struktur Piaget, yakni bersifat totalitas, transformasi, dan pengaturan diri. Hasilnya ditemukan, bahwa struktur adegan dalam pertunjukan wayang kulit purwa dengan cerita *Pandhawa Ngudi Rahayuning Bawana* terdiri atas 13 macam adegan dengan setting tempat *Kaputrèn Saptaarga*, *Babak unjal*, *Pringgitan Pertapan Saptaarga*, *Keputrian Saptaarga*, *Kepatihan Ngastina*, *Catur Marga*, *Pertapan Untarayana*, *Pertapan Kendalisada*, *Kasatriyan Kumbina*, *Kasatriyan Lesanpura*, *Margayana*, *Margapura*, dan *Margacatur*. Adegan-adegan sebagai perwujudan untuk mengungkapkan sifat-sifat rahmatan lil'alam, melalui tempat, tokoh, isi, dan lagu yang ditampilkan dalam suatu pertunjukan, yakni mencari bekal ilmu tentang religi dan pemerintahan (Yudistira), kemanusiaan (Bratasena), kesatuan (Premadi), pertanian (Pinten), dan peternakan (Tangsen). Dengan tampilan tempat, tokoh, isi, dan lagu tersebut, maka tema mencari kedamaian dunia dapat dicapai melalui proses belajar mengajar oleh Pandawa dengan para guru-gurunya, yakni Resi Abiyasa (ahli keagamaan dan pemerintahan), Begawan Anoman (ahli kemanusiaan), Resi Padmanaba (ahli kesatuan), Raden Aryaprabu Rukma (pertanian), dan Raden Ugrasena (ahli peternakan) yang dirancang dan divisualisasikan dalam pertunjukan wayang oleh Ki Junaidi.

Kata kunci: Pertunjukan wayang kulit purwa, Pandawa ngudi rahayuning bawana, dan Ki Junaidi.



## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	<b>I</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	<b>II</b>
<b>PERNYATAAN</b> .....	<b>III</b>
<b>MOTTO</b> .....	<b>IV</b>
<b>PERSEMBAHAN</b> .....	<b>V</b>
<b>KATA PEGANTAR</b> .....	<b>VI</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>VIII</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>IX</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>XI</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	<b>XIII</b>
<b>BABI PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang.....	1
B. Permasalahan .....	4
C. Tujuan.....	5
D. Tinjauan Pustaka .....	5
E. Lndasan Teori.....	5
F. Metode.....	7
G. Sistematika .....	8
<b>BAB II STRUKTUR ADEGAN WAYANG KULIT PURWA</b>	
A. Model struktur pakeliran gaya Surakarta dan Yogyakarta .....	11
B. Model Struktur Adegan dalam Balungan Lampahan.....	12
C. Struktur Adegan dalam Cerita Gancaran .....	18
D. Struktur adegan dalam <i>Pakem Pedalangan Pampahan Wayang Purwa</i> .....	20
E. Struktur adegan dalam naskah lengkap lakon <i>Alap-Alapan Surtikanthi</i> .....	22
F. Struktur adegan dalam naskah lengkap lakon <i>Irawan Rabi</i> .....	25
G. Struktur adegan dalam naskah lengkap lakon <i>Wirathaparwa</i> .....	26
H. Struktur adegan dalam naskah lengkap lakon <i>Makutharama</i> .....	27
I. Struktur adegan dalam naskah lengkap lakon <i>Partakrama</i> .....	28
<b>BAB III STRUKTUR ADEGAN WAYANG KULIT PURWA LAKON</b>	
<b>PANDHAWA NGUDI RAHAYUNING BAWANA</b> .....	32
A. Tempat Adegan .....	33
B. Tokoh dalam Adegan .....	45

C. Isi dalam Adegan .....	50
D. Gending untuk Adegan .....	51
<b>BAB IV KESIMPULAN DAN SARAN</b>	
A. Kesimpulan .....	63
B. Saran.....	63
<b>DAFTAR PUSTAKA</b>	
<b>LAMPIRAN .....</b>	<b>69</b>



## DAFTAR TABEL

Tabel 1. Model struktur pakeliran gaya Surakarta dan Yogyakarta.....	10
Tabel 2. Model struktur Adegan dalam Versi Ki Suratno Guna Wiharjo.....	12
Tabel 3. Cerita <i>gancaran</i> .....	17
Tabel 4. Pedoman Lakon.....	20
Tabel 5. Naskah Lengkap.....	28
Tabel 6. Unsur dalam Struktur Adegan Pertunjukan Wayang .....	32
Tabel 7. Contoh Unsur dalam Struktur Adegan Pertunjukan Wayang Tradisi.....	36
Tabel 8. Tokoh dalam Struktur Adegan.....	45
Tabel 9. Unsur dalam Struktur Adegan.....	51



## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Contoh <i>jejer sepisan</i> di Negara Astina Prabu Duryudana.....	24
Gambar 2. Contoh struktur adegan dalam lakon Irawan Rabi .....	25
Gambar 3. Contoh struktur adegan dalam pertunjukan wayang tradisi jejer .....	26
Gambar 4. Contoh salah satu adegan dalam pertunjukan wayang kulit purwa.....	27
Gambar 5. Contoh struktur adegan dalam lakon Partakrama pada saat jejer .....	28
Gambar 6. Contoh pertunjukan wayang tradisi oleh dalang muda dan tua.....	31
Gambar 7. Contoh pertunjukan wayang rahmatan lil'alam in dan pertunjukan.....	32
Gambar 8. Wawancara dengan peneliti wayang rahmatan lil'alam in .....	44
Gambar 9. Kayon <i>gapuran</i> dan kayon <i>blumbangan</i> .....	46
Gambar 10. Kyai Lurah Semar dan Raden Bratasena.....	47
Gambar 11. Raden Premadi, Raden Pinten, dan Raden Tangsen.....	47
Gambar 12. Ki Nalagareng, Ki Petruk, dan Ki Bagong .....	47
Gambar 13. Demang Sarawita dan Lurah Togog.....	48
Gambar 14. Kalajanggitan dan Kala Tetetakan.....	48
Gambar 15. Kalasetan dan Kala Iblis .....	48
Gambar 16. Klawu dan Rekta .....	49
Gambar 17. Adegan pertama di Saptaarga .....	55
Gambar 18. Adegan kedua <i>babak unjal</i> .....	55
Gambar 19. Adegan ketiga Pringgitan .....	55
Gambar 20. Adegan keempat Kaputrian .....	56
Gambar 21. Adegan kelima Kepatihan Ngastina .....	56
Gambar 22. Adegan keenam <i>catur marga</i> .....	56
Gambar 23. Adegan ketujuh Pertapaan Untarayana.....	57
Gambar 24. Adegan kedelapan Pertapaan Kendalisada .....	57
Gambar 25. Adegan kesembilan Kasatriyan Kumbina .....	57

Gambar 26. Adegan kesepuluh Kasatriyan Lesanpura.....	58
Gambar 27. Adegan kesebelas Margapura .....	58
Gambar 28. Adegan keduabelas Margayana .....	50
Gambar 29. Adegan ketigabelas Margacatur .....	60
Gambar 30. Surat Penfataran KI .....	69
Gambar 31. Gambar spanduk pertunjukan .....	69
Gambar 32. Panggung pertunjukan .....	69



## LAMPIRAN

Lampiran 1. Hak Cipta model pertunjukan wayang rahmatan lil'alamin .....	63
Lmapiran 2. Spanduk pertunjukan wayang rahmatan lil'alamin.....	63
Lampiran 3. Panggung pertunjukan wayang rahmatan lil'alamin.....	63



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Dunia pakeliran wayang kulit purwa mengalami perubahan, bahkan perkembangan, tetapi juga ditemukan kemandegan dan kemunduran, yakni dari tradisi ke kebaruan, baik sisi waktu, tempat, alat, dan isi. Waktu dari semalam suntuk (9 jam) menjadi 5 menit (Soedharsono, 2015: 12) sampai 7-8 jam (Junaidi, 2011: 177). Tempat semula di peringgitan berkembang lebih fleksibel bisa di lapangan, gedung pemerintah, jalan, sawah, dan sebagainya, yang didesain untuk ruang pertunjukan. Alat terdiri atas boneka wayang, panggungan, instrumen gamelan, bahkan ditambahkan penguat suara dan musik diatonis. Isi bertema tentang *lahiran, patèn, dhutan, kraman, nugraha, wahyu, malihan, babadan, jumenengan*, dan sebagainya (Junaidi, 2010: 153-154). Pakeliran wayang kulit purwa merupakan suatu pementasan cerita oleh dalang dengan menggunakan media utama wayang kulit purwa (Junaidi, 2021: 4). Pementasan cerita tersebut ditopang dengan struktur adegan atau susunan pengadegan/*balungan lampahan* mulai dari awal sampai akhir atau *bedhol* sampai *tancep kayon*. Struktur adalah cara bagaimana sesuatu disusun atau dibangun; susunan; bangunan, sedangkan adegan merupakan pemunculan tokoh baru atau pergantian susunan (layar) pada pertunjukan wayang (Tim Penyusun Kamus Pusat pembinaan dan Pengembangan Bahasa, 1993: 860 dan 6 ). Dalam hal ini adalah pemunculan tokoh-tokoh yang bergantian pada layar dalam pertunjukan

wayang kulit purwa dengan cerita *Pandhawa Ngudi Rahayuning Bawana* mulai dari awal sampai akhir karya Ki Junaidi.

Struktur adegan dalam pakeliran wayang kulit purwa telah dibakukan dan disampaikan secara tertulis oleh para ahli seni pedalangan/pewayangan, antara lain: Ki Mas Ngabehi Nojowirongko seorang guru pada Pasinaon Dhalang ing Surakarta (*Padhasuka*) dalam buku *Serat Tuntunan Padhalangan Caking Pakeliran Lampahan Irawan Rabi*, yakni dimulai dari *jejer, kèndel gapura, adeg Kadhatonan, adeg pisowanan jawi, budhalan/kapalan, prang ampyak, adeg sabrang, prang gagal, sabrang rangkep, adeg pandhita, gara-gara, prang kembang, adeg sampak tanggung sepisan, sampak tanggung kalih, sampak tanggung tiga, prang sintrèn/prang bégalan, adeg manyura sepisan, adeg manyura kalih, adeg manyura tiga, prang sampak manyura, prang sampak amuk-amukan, tayungan, dan adeg tancep kayon/golèkan/gambyongan* (Nojowirongko, 1956: 58). Struktur tersebut memuat tentang istilah *jejer, adegan, budhalan, dan perangan*.

Struktur ini dipertegas dengan Ki Ngabehi Wignyosoetarno dalam bukunya berjudul cerita *Wahyu Pakem Makutharama*, menampilkan *adegan jejer, adegan gapuran, adegan kedhatonan, adegan paséban jawi, adegan sabrang, adegan sabrang rangkep, adegan sanga sepisan, adegan sintrèn, adegan candhakan, adegan manyura sepisan, adegan manyura kalih, adegan manyura tiga, adegan candhakan, dan adegan candhakan kalih* (Wignyosoetarno, 1996: x). Junaidi dalam buku berjudul *Wayang Kulit*



*Purwa: Ikonografi & Teknik Pakelirannya*, menampilkan dengan cerita struktur adegan dimulai dari *jejer*, *adegan babak unjal*, *budhalan*, *kondur ngadhaton*, *adegan paséban jawi*, *budhalan*, *prang ampyak*, *adegan sabrang*, *budhalan*, *perang gagal*, *adegan gara-gara*, *adegan sanga sepisan*, *prang kembang*, *adegan manyura sepisan*, *budhalan*, *prang manyura sepisan*, *adegan manyura kalih*, *prang manyura kalih*, *adegan manyura tiga*, *amuk-amukan*, dan *adegan tanceb kayon* (Junaidi, 2012: 54).

Berbeda dengan Mudjanattistomo, dkk. (1977) dalam bukunya *Pedhalangan Ngayogyakarta*, Jilid 1, mendeskripsikan tentang struktur adegan dalam pertunjukan wayang kulit purwa semalam suntuk atau *jejeran lan adeganipun* dibagi menjadi tujuh *jejeran*, yaitu *jejer kapisanan*, *jejer kaping kalih*, *jejer kaping tiga*, *gara-gara*, *jejer kaping sekawan*, *jejer kaping gangsal*, *jejer kaping nem*, dan *jejer kaping pitu* (Mudjanattistomo, 1977: 162-166). Keempat model struktur adegan tersebut secara garis besar sama, menggunakan setting sebuah kenegaraan (monarki) identitas dan kemegahannya sebuah istana raja dan bagian-bagiannya, dengan setting negara/praja/negara dimulai dari tempat istana persidangan raja berupa sitinggil, alun-alun, pintu gerbang, kedaton, pagelaran jawi, pertapaan/pratapan/pacrabakan, hutan, dan sebagainya.

Ki Junaidi staf pengajar Jurusan Seni Pedalangan, Fakultas Seni Pertunjukan, Institut Seni Indonesia Yogyakarta, selaku ketua peneliti dengan judul “Perancangan Pertunjukan Wayang Kulit Purwa Manifestasi Rahmatan Lil’alamin”, Direktorat Riset Teknologi dan Pengabdian

Masyarakat, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, Republik Indonesia. Salah satu hasilnya berupa model pertunjukan wayang singkat dengan cerita “Pandhawa Ngudi Rahayuning Bawana”, dan telah disosialisasikan oleh tim peneliti, dengan dukungan tim musisi gamelan (*pengrawit*). Secara umum pertunjukan wayang ini sama seperti pertunjukan lainnya, yakni dilakukan oleh seorang dalang beserta pengrawit, menggunakan media boneka wayang kulit purwa, panggungan, instrumen musik gamelan, dan sound sistem. Namun demikian, struktur adegan yang ditampilkan berbeda dengan struktur pertunjukan wayang kulit purwa pada umumnya, yakni berupa adegan ruang belajar di pertapaan, *budhalan*, adegan di kepatihan, *budhalan*, adegan di kaki gunung Saptarga, *budhalan*, adegan di Pertapaan Untarayana, adegan di Pertapaan Kendalisada, adegan di Kasatriyan Kumbina, adegan di Kasatriyan Lesanpura, *prang brubuh*, dan adegan di Pertapaan Saptarga. Struktur adegan yang ditampilkan oleh Junaidi dalam pertunjukan wayang kulit purwa dengan lakon tersebut di atas, tidak memiliki istilah *jejer*, *budhalan* tanpa melibatkan pasukan (prampogan, kuda, dan kereta), dan *perangan* hanya ditampilkan satu kali pada bagian patet manyura atau menjelang akhir pertunjukan.

Perbedaan ini menarik untuk dikaji, karena keunikannya yang berkaitan dengan dunia anak muda (*nom-noman*) bernama Yudistira, Bratasena, Premadi, Pinten, dan Tangsen, dan lagu-lagu pada setiap adegan, yakni adegan tempat belajar dengan lagu Murwani, babak unjal dengan lagu

Donga Pamuja, Ciptaan Tuhan, dan lagu-lagu *dolanan* yang ditampilkan untuk mendukung adegan Limbukan (Kyai Mukmin, Nyai Maemunah, dan Ni Barokah) dan gara-gara (Kyai Lurah Semar, Kyai Dukuh Gareng, Dukuh Petruk, dan Dukuh Bagong), didukung dengan lagu dolanan berjudul Belajar, Makarya, Bhineka, Rukun Islam, dan Sinom Parijatha. Perbedaan dari konsep pengadegan dengan setting negara/praja/negara dimulai dari tempat istana persidangan raja berupa sitinggil, alun-alun, pintu gerbang, kedaton, pagelaran jawi, pertapaan/pratapan/pacrabakan, hutan, dan sebagainya.

Setting tempat dan lagu tersebut berbeda struktur adegan yang ditampilkan oleh Junaidi dalam cerita “Pandhawa Ngudi Rahayuning Bawana” berisi tentang upaya para Pandawa mencari bekal agar bisa menjadi manusia yang bisa membantu membuat kesejahteraan dunia. Atas nasehat Ki Lurah Semar, Yudistira disuruh belajar kepada Resi Abiyasa, Bratasena kepada Resi Anoman, Premadi kepada Resi Padmanaba, Pinten kepada Raden Haryaprabu Rukma, dan Tangsen kepada Raden Ugrasena. Cerita ini telah dipentaskan di Hotel Pondok Tingal, Borobudur, Magelang, Jawa Tengah, pada tanggal 26 Agustus 2023, pukul 20.00 sampai 24.00 (WIB). Pakeliran ini merupakan produk hasil Penelitian Terapan Hilirisasi, Direktorat Riset Teknologi Pengabdian Masyarakat (DRTPM), Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi Republik Indonesia tahun 2023. Secara umum pertunjukan wayang ini sama seperti pertunjukan wayang kulit purwa lainnya, tetapi secara khusus ditemukan perbedaan yang

spesifik, yakni pada struktur adegan mulai dari awal sampai akhir, yakni dimulai dari adegan pertama di Ruang Belajar di Pertapaan Saptaarga, di Taman Pertapaan Saptaarga, di Kepatihan Negara Astina, di Lambung Gunung Saptaarga, di Pertapaan Kendalisada, di Pertapaan Untarayana, Kasatriyan Kumbina, Kasatriyan Lesanpura.

## **B. Permasalahan**

Struktur adegan dalam pertunjukan wayang kulit singkat cerita “Pandhawa Ngudi Rahayuning Bawana” oleh Ki Junaidi tersebut, berbeda dengan struktur adegan dalam pertunjukan wayang kulit purwa yang telah dirumuskan oleh para ahli pedalangan dan pewayangan. Adapun pertanyaan yang diajukan dalam penelitian sebagai berikut.

1. Bagaimana susunan adegan yang ditampilkan dalam lakon *Pandawa Ngudi Rahayuning Bawana*?
2. Mengapa ditampilkan adegan berbeda dengan lainnya?

## **C. Tujuan**

Berdasarkan permasalahan tersebut di atas, maka tujuan penelitian ini:

1. Ingin mengetahui struktur adegan dalam pertunjukan wayang kulit purwa cerita *Pandhawa Ngudi Rahayuning bawana*.
2. Ingin memahami alasan ditampilkan struktur adegan dalam cerita *Pandhawa Ngudi Rahayuning bawana*.

## **D. Tinjauan Pustaka**

Junaidi dan Bayu Aji Suseno dalam jurnal “Perubahan Balungan Lampahan dalam Pakeliran Wayang Kulit Purwa Gaya Surakarta” (2021),

menjelaskan tentang adanya perubahan struktur adegan dalam pertunjukan disebabkan oleh adanya perubahan sistem pemerintahan dari monarki Kerajaan Surakarta (feodal) ke Republik Indonesia (demokrasi), situasi zaman tradisional (tradisi) ke modern (modernisasi), dan fungsi pertunjukan wayang bagi dalang dan penonton dari kebutuhan ritual (religi dan kepercayaan) ke kebutuhan profan (hiburan dan keuangan). Perubahan cenderung diformat singkat waktu, tema kerakyatan, dan tampilan dinamis atraktif humoris. Dari pengaruh religi bisa berdampak pada perubahan struktur adegan, begitu pula pengaruh ajaran agama Islam mewujudkan sifat rahmatan lil'alamin, tetapi keterkaitan secara tegas dengan suatu ajaran Islam belum dibicarakan.

Harijadi Tri Putranto dalam jurnal berjudul “Struktur Pertunjukan Wayang Kulit Jum’at Kliwonan Taman Budaya Surakarta”, membahas tentang dalang yang melakukan inovasi dengan mengubah pola struktur pertunjukan wayang kulit yang umum dilakukan oleh para dalang saat ini. Akan tetapi, juga ada beberapa dalang yang mencoba untuk menawarkan garapan baru yang masih tetap mengacu pada pertunjukan wayang kulit tradisi. Dalam hal ini yang membicarakan struktur pertunjukan yang secara tegas dengan sudut pandang rahmatan lil'alamin belum ada, sehingga pembahasan ini merupakan tawaran baru dengan mengkaitkan sifat-sifat kerahmatan bagi seluruh alam semesta.

Yohan Susilo dalam jurnal berjudul “Struktur Pertunjukan Wayang Kulit Gaya Jawa Timuran Gagrag Lamongan Lakon Sang Hyang

Dewandaru Dalang Ki Kasiran”, membahas struktur pertunjukan wayang kulit terbagi menjadi empat sub pokok bahasan yaitu struktur pertunjukan, unsur-unsur pertunjukan, unsur-unsur pelaksana pertunjukan dan unsur-unsur perlengkapan pertunjukan. Struktur pertunjukan masih menggunakan konsep tradisi, sehingga berisi tentang *jejer*, *adegan*, *budhalan*, dan *perang*. Sudah barang tentu berbeda dengan struktur adegan dalam wayang rahmatan lil’alamin, yakni tidak mengekspos perang dan jejer kerajaan.

Soetarno dalam bukunya berjudul *Pertunjukan Wayang & Makna Simbolisnya*, membahas unsur-unsur pandang dengar dalam adegan pertunjukan wayang berupa *catur*, *sabet*, *tembang*, *suluk*, *kombangan*, dan *gendhing*, tetapi masih seputar pertunjukan wayang tradisi, sehingga belum mengkaitkan secara langsung dengan rahmatan lil’alamin. Tulisan lainnya Soetarno dalam bukunya berjudul *Wayang Kulit: Perubahan Makna Ritual dan Hiburan*. Salah satu bahasannya tentang struktur adegan dalam pertunjukan wayang kulit gaya Surakarta terdapat 24 macam adegan dan Yogyakarta terdapat 20 macam adegan. Sudah barang tentu lebih banyak jika dibanding dengan jumlah adegan pada pertunjukan wayang rahmatan lil’alamin.

Berdasarkan tulisan-tulisan tersebut di atas belum ada yang membahas tentang struktur adegan pertunjukan wayang dengan cerita *Pandawa Ngudi Rahayuning Bawana*, sehingga masih bersifat orsinil.

## **E. Landasan Teori**

Struktur adegan dalam pertunjukan wayang dibangun atau disusun melalui empat unsur yaitu: tempat, tokoh, isi, dan lagu. Keempat unsur tersebut dipadukan menjadi satu disebut adegan yang bersifat total (bersifat totalital). Wujud struktur adegan sebagai perubahan dari synopsis atau cerita ringkas dalam bentuk bangunan atau susunan adegan awal sampai akhir yang mengalami perubahan bentuk (bersifat transformasi), sedangkan masing-masing unsur memiliki aturan sendiri-sendiri tetapi saling berkaitan satu dengan lainnya, sehingga bisa mengatur diri masing-masing di dalam mewujudkan aturan suatu susunan adegan (pengaturan diri). Dengan demikian, analisis struktur adegan tersebut bersifat totalitas, transformasi, dan pengaturan diri yang dapat dipakai teori struktur Piaget, yang menyatakan bahwa struktur memiliki tiga sifat yakni totalitas, transformasi, dan pengaturan diri ((Piaget, 1995: viii-x).

## **F. Metode**

Penelitian ini bersifat deskriptif analitik, yaitu suatu metode yang berfungsi untuk mendeskripsikan atau memberikan gambaran suatu objek yang diteliti melalui data atau sampel yang telah dikumpulkan sebagaimana adanya tanpa melakukan analisis membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum (Sugiyono, 2013). Dalam hal ini adalah mendeskripsikan struktur adegan pertunjukan wayang dengan cerita *Pandawa Ngudi Rahayuning Bawana*, karya Junaidi dari hasil penelitian terapan hilirisasi, di Direktorat Riset, Teknologi, Pengabdian Masyarakat (DRTPM). Langkah yang

dilakukan dimulai dari pengumpulan data berupa teks pertunjukan wayang di Pondok Tingal, Borobudur, Magelang, Jawa Tengah, pada tanggal 26 Agustus 2023, melalui pengamatan langsung di lapangan yang didukung oleh dokumentasi audiovisual video dan kamera foto (Soedarsono, 1999: 50), dan difokuskan pada struktur adegannya. Data berupa struktur adegan mulai dari awal (*bedhol kayon*) sampai akhir (*tancep kayon*), yang memuat tentang tempat, tokoh, isi, dan lagu (Junaidi, 2021: 26-32). Langkah selanjutnya mengolah data sesuai dengan jenis dan sifatnya, yakni tempat adegan sebagai area pertunjukan, tokoh yang ditampilkan sebagai peraga atau pemeranan, isi yang dibahas sebagai inti pertunjukan, dan lagu yang dipakai untuk mendukung musical dalam pewayangan, yang bersifat ilustrasi, pbingkai, dan penyatu (Junaidi dan Sugiarto, 2015: 87). Analisis bersifat kualitatif berpijak pada teori struktur yang bersifat totalitas, transformasi, dan pengaturan diri (Piaget, 1995: viii-x). Struktur adegan sebagai bangunan kerangka pertunjukan wayang terdiri atas empat unsur, yaitu: tempat, tokoh, isi, dan lagu (totalitas), mengalami perubahan wujud dari synopsis menjadi kerangka adegan (transformasi), dan berbeda-beda tetapi saling berkaitan (pengaturan diri).

#### **G. Sistematika**

Halaman Judul

Halaman Pengesahan

Pernyataan

Motto



Persembahan

Kata Pengantar

Daftar Isi

Daftar Tabel

Daftar Gambar

Daftar Lampiran

## BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

B. Permasalahan

C. Tujuan

D. Tinjauan Pustaka

E. Landasan Teori

F. Metode

## BAB II STRUKTUR ADEGAN WAYANG KULIT PURWA

A. Tempat Adegan

B. Tokoh dalam Adegan

C. Isi dalam Adegan

D. Gending untuk Adegan

## BAB III STRUKTUR ADEGAN WAYANG KULIT PURWA LAKON

### PANDHAWA NGUDI RAHAYUNING BAWANA

A. Tempat Adegan

B. Tokoh dalam Adegan

C. Isi dalam Adegan

D. Gending untuk Adegan

#### BAB IV KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

B. Saran

